

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis temuan data dan pengujian hipotesis dari data yang ditemukan tersebut serta hasil observasi langsung di lapangan, maka berdasarkan itu semua didapatkan suatu simpulan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran geografi. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing kemampuan berpikir kreatif ditanamkan setiap tahapan. Setiap tahapan di model inkuiri terbimbing mengembangkan setiap indikator berpikir kreatif.

Adapun simpulan penelitian yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Model inkuiri terbimbing yang digunakan pada kegiatan pembelajaran geografi di SMA Labschool UPI Bandung berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing, tahapan-tahapan dari model tersebut menjadi suatu langkah dari pelaksanaan pembelajaran. Adapun tahapan-tahapan model inkuiri yang terdiri dari lima tahapan diantaranya mengajukan pertanyaan atau permasalahan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, analisis data, dan membuat kesimpulan. Untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Melalui tahapan model inkuiri terbimbing kemampuan berpikir kreatif diterapkan. Penerapan indikator kemampuan berpikir kreatif dengan tahapan model inkuiri terbimbing diantaranya pada tahapan mengajukan pertanyaan atau permasalahan dan merumuskan hipotesis keterampilan berpikir kelancaran (*fluency*) yang diterapkan, tahapan mengumpulkan data keterampilan kelenturan (*flexibility*) yang diterapkan, analisis data keterampilan berpikir merinci (*elaboration*) dan tahapan yang terakhir yaitu membuat kesimpulan

Dede Syaeful Haq, 2016

PENGARUH PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan berpikir orisinal (*originality*) yang diterapkan. Dengan diterapkannya kemampuan berpikir kreatif di setiap tahapan model inkuiri terbimbing tersebut melatih peserta didik untuk lebih mengasah kemampuan berpikir kreatif. Hasil yang diperoleh dengan melakukan hal tersebut dapat dilihat pada skor kemampuan yang diperoleh di kelas eksperimen. Skor kemampuan berpikir kreatif di kelas eksperimen adalah 70. Skor tersebut jika dikriteria berpikir kreatif berada dikriteria kreatif. Dengan melihat skor tersebut, model inkuiri terbimbing yang digunakan pada proses pembelajaran geografi di kelas eksperimen berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

2. Model pembelajaran konvensional (ceramah) dalam pembelajaran geografi juga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif. Akan tetapi, besar skor kemampuan berpikir kreatif di kelas kontrol lebih kecil dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal tersebut pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, tidak mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Dalam pembelajaran di kelas kontrol peserta didik hanya bergantung pada informasi-informasi yang diberikan oleh guru, tanpa mencari dan mengembangkan informasi yang diberikan oleh guru tersebut. Jika melihat pengaruhnya model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan berpikir peserta didik, pengaruh tersebut dilihat dari skor tes yang diperoleh kelas kontrol. Skor kemampuan berpikir kreatif di kelas kontrol adalah 54. Skor tersebut jika dikriteriakan berpikir kreatif berada di kriteria cukup kreatif. Dengan melihat skor tersebut, model pembelajaran konvensional memang berpengaruh terhadap berpikir kreatif. Akan tetapi jika skor tersebut dibandingkan dengan skor di kelas eksperimen, pengaruh model pembelajaran konvensional kurang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis tersebut dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan skor kemampuan berpikir di kedua kelas tersebut. Skor secara total kemampuan berpikir kreatif yang diperoleh di kelas eksperimen yaitu 70, kriteria dengan skor tersebut adalah kriteria kreatif. Adapun skor total kemampuan berpikir kreatif yang diperoleh di kelas kontrol adalah 54, dengan kriteria yang cukup kreatif. Perbedaan juga dapat terlihat pada skor perindikator di kedua kelas tersebut. Pada kelas eksperimen skor yang diperoleh perindikator berpikir kreatif dimulai dari indikator *originality* skornya 76, indikator *elaboration* skornya 75, indikator *flexibility* dengan skor 68, dan indikator *fluency* dengan skor 67. Jika melihat skor perindikator kemampuan berpikir kreatif di kelas eksperimen, maka dapat dikriteriakan berpikir kreatif berada di kriteria kreatif. Berbeda dengan kelas kontrol, skor perindikator berpikir kreatif dimulai dari indikator *elaboration* dengan skor 57, indikator *flexibility* dengan skor 56, indikator *originality* dengan skor 53, dan indikator *fluency* skornya 49. Berdasarkan skor tersebut kriteria kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas kontrol adalah cukup kreatif. Perbedaan skor perindikator berpikir kreatif di kedua kelas tersebut, kelas eksperimen lebih tinggi skornya. Jika melihat skor tertinggi perindikator di kelas eksperimen terdapat pada indikator *originality* dan terendahnya di indikator *fluency* sedangkan di kelas kontrol tertingginya di indikator *elaboration* dan terendahnya sama dengan kelas eksperimen yaitu pada indikator *fluency*. Melalui perbedaan skor total dan skor indikator kemampuan berpikir kreatif di kedua kelas tersebut, sangat terlihat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kedua kelas tersebut.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan data temuan yang dianalisis dan hal yang dilaksanakan serta yang ditemukan dalam penelitian ini,

Dede Syaeful Haq, 2016

PENGARUH PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

makapeneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama. Adapun rekomendasinya adalah sebagai berikut.

1. Temuan data tes kemampuan berpikir kreatif menunjukkan bahwa adapengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan menggunakan model inkuiri terbimbing, makapeneliti merekomendasikan untuk pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan dapat menggunakan model inkuiri terbimbing dalam mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, karena proses pembelajaran geografis di kelas XI banyak materi yang membutuhkan kemampuan berpikir dan mengungkapkan gagasan dan ide.
2. Pada pelaksanaan model inkuiri terbimbing dengan memaparkan tahapan-tahapan pelaksanaan model tersebut, sehingga dibutuhkan perencanaan yang matang untuk melaksanakan model ini. Pada penelitian ini tahapan model inkuiri yang paling sulit dilakukan adalah pada tahapan mengajukan pertanyaan atau permasalahan dan merumuskan hipotesis. Hal tersebut karena peserta didik belum paham mengenai cara untuk mengajukan permasalahan dan merumuskan masalah. Guru pun dalam menjelaskan kedua tahapan tersebut belum begitu terperinci. Pada pelaksanaan tahapan tersebut peserta didik mengalami kebingungan.
3. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing ini dibutuhkan pengolahan kelas yang baik. Pengolahan kelas yang baik dilakukan oleh guru yaitu dalam mengatur peserta didik membentuk kelompok, mengatur setiap tahapan model inkuiri terbimbing, dan mengalokasikan waktu pembelajaran karena model pembelajaran ini memakan alokasi waktu yang cukup lama. Guru juga dapat menyesuaikan materi yang akan dibahas dengan tahapan model inkuiri terbimbing. Jika disesuaikan terlebih dahulu kegiatan pembelajaran akan lebih terstruktur dengan memperhatikan alokasi waktu.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti dan mengkaji mengenai kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan

an menggunakan model inkuir terbimbing, maka perlum diperhatikan dalam model inkuir terbimbing yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian. Dalam tahapan model inkuir terbimbing perlu ditambahkan indikator berpikir kreatif di setiap tahap sehingga berpikir kreatif peserta didik dapat terasah.

5. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model inkuir dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif di setiap indikatornya. Maka dibutuhkan penelitian lanjutan untuk lebih mengembangkan dan mengasah kemampuan berpikir kreatif sehingga dapat meningkatkan kriteria berpikir kreatif dari penelitian sebelumnya. Hal tersebut dapat pula di atas dengan lebih mengasah lewat setiap tahapan inkuir dan dapat menggunakan model pembelajaran yang lain.
6. Pada penelitian ini terdapat indikator kemampuan berpikir kreatif yang dikategorikan lemah, indikator tersebut adalah indikator *fluency*. Indikator tersebut bertujuan untuk mengasah kemampuan menghasilkan ide atau gagasan mengenai suatu masalah. Adapun untuk penelitian selanjutnya indikator *fluency* dapat dikembangkan dengan cara menggunakan model dan metode yang lebih mengembangkan dan membebaskan peserta didik untuk mengungkapkan ide dan gagasannya.